

**PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) IBU BERHUBUNGAN
DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA**

**(Mother Hygienic and Healthy Behavior Associated with the Incident of
Infant Diarrhea)**

Istiroha*, M. Amnun Sahak**

* Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Gresik Jl. A.R.
Hakim No. 2B Gresik, email: monogoes@gmail.com

** Mahasiswa PSIK FIK Universitas Gresik

ABSTRAK

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat. Bila hal ini tidak dilakukan maka akan berdampak pada anggota keluarga menjadi tidak sehat dan mudah sakit. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menjelaskan hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) ibu dengan kejadian diare pada balita.

Desain penelitian ini menggunakan *case control design* dengan *purposive sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 25 responden. Variabel independen dalam penelitian ini adalah perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan variabel dependennya adalah diare pada balita. Data penelitian ini diambil dengan menggunakan kuesioner dan rekam medis dari dokter di Puskesmas Sangkapura Bawean.

Hasil uji statistik Mann-Whitney menunjukkan bahwa PHBS ibu (α_{hitung}) = 0,004 ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan PHBS ibu dengan kejadian diare pada balita.

PHBS ibu berguna untuk menjaga anggota keluarga agar sehat dan tidak mudah sakit serta peran petugas kesehatan diperlukan untuk melakukan *health education* agar anggota keluarga dapat melakukan PHBS secara mandiri.

Kata kunci : Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) ibu, diare pada balita

ABSTRACT

Hygienic and healthy behavior is all healthy behavior which done consciously by all family members. It may help their self to maintain health and actively participate in health-related activities in the community. If the behavior is not done, it will have an impact on family members become unhealthy and sick. The purpose of this study was to explain the relationship of mother hygienic and healthy behavior with the incidence of diarrhea in infants.

This study used *case control design* with *purposive sampling* which the samples were 25 respondents. The independent variable was mother hygienic and healthy behavior and the dependent variable was infant diarrhea. The data was taken by questionnaires and medical records of Puskesmas Sangkapura Bawean.

The results of statistical tests Mann-Whitney showed mother hygienic and healthy behavior (α count)=0.004 ($p < 0,05$) means that there was a correlation between mother hygienic and healthy behavior with incident of diarrhea in infant.

Mother hygienic and healthy behavior is needed to maintain family member to be healthy and also health worker is needed to provide health education for community so that they could do hygienic and healthy life style.

Keywords: Mother hygienic and healthy behavior, incident of diarrhea in infant.

PENDAHULUAN

Diare adalah suatu kondisi dimana seseorang buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair bahkan dapat berupa air saja dan frekuensinya lebih sering (biasanya tiga kali sehari atau lebih) dalam satu hari (Depkes RI, 2011). Dampak diare dapat mengakibatkan terjadinya kekurangan cairan tubuh yang dikenal dengan dehidrasi, tanda dan gejala yang muncul berupa pernapasan kusmaul, penurunan berat badan yang drastis, sianosis, denyut nadi cepat, tekanan darah menurun, kelemahan dan ujung-ujung ekstremitas dingin (Bela, 2009). Hal yang bisa menyebabkan diare pada balita adalah Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masyarakat yang kurang baik dan keadaan lingkungan yang buruk (Depkes RI, 2006). PHBS di rumah tangga adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tau, mau dan mampu melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam kesehatan masyarakat. Pentingnya PHBS di rumah tangga yaitu setiap anggota keluarga menjadi sehat dan tidak mudah sakit, anak tumbuh sehat dan cerdas. Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 November 2015 di Puskesmas Sangkapura Bawean, 6 dari 10 anak terkena diare yang

diakibatkan oleh ibu yang kurang menjaga Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti mencuci tangan sesudah BAB dan menggunakan air bersih untuk keperluan sehari-hari, namun hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ibu dengan kejadian penyakit diare pada balita sampai saat ini masih belum dijelaskan.

Penyebab kematian kedua pada anak dibawah 5 tahun, secara global setiap tahunnya ada sekitar 2 miliar kasus diare dengan angka kematian 1,2 juta pertahun. Pada negara berkembang anak-anak usia dibawah 3 tahun rata-rata mengalami 3 episode diare pertahun. Setiap episodenya diare akan menyebabkan kehilangan nutrisi yang dibutuhkan anak untuk tumbuh, sehingga diare merupakan penyebab utama malnutrisi pada anak (WHO, 2009). Angka kesakitan diare di Indonesia dari tahun ketahun cenderung meningkat. Angka kesakitan diare pada tahun 2010 yaitu 423 per 1000 penduduk, dengan jumlah kasus 10.980 penderita dengan jumlah kematian 277 (CFR 2,52%). Di Indonesia dilaporkan terdapat 1,6 sampai 2 kejadian per tahun pada balita, sehingga secara keseluruhan di perkirakan kejadian diare pada balita berkisar antara 40 juta setahun dengan kematian sebanyak 200.000-400.000 balita (Wulandari, 2010). Data dari riset kesehatan dasar

(Riskesdas) (2010) secara nasional menunjukkan 71,1% penduduk 10 tahun keatas berperilaku benar dalam kebiasaan buang air besar (BAB), tetapi hanya 23,2% yang mempunyai kebiasaan cuci tangan yang baik. Hasil survey PHBS tahun 2010, terdapat 411.856 (38,28%) rumah tangga di Jawa Timur yang di kategorikan sebagai rumah tangga yang melakukan PHBS dari 1.076.043 rumah tangga yang di survey (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2010). Berdasarkan rekam medis di Puskesmas Sangkapura Bawean Tahun 2015, data morbiditas rawat jalan pada bulan Juli 2015 mencapai 19, bulan Agustus mencapai 20 dan bulan September mencapai 43 pasien. Di tempat tersebut menunjukkan bahwa jumlah penderita diare pada balita periode Juli sampai September mencapai 82 anak. Dan kasus Diare di Puskesmas Sangkapura Bawean periode 2015 berada di urutan ke 3 dari 10 penyakit yang ada (Puskesmas Sangkapura Bawean, 2015).

Diare dapat disebabkan dari berbagai macam faktor yaitu faktor nutrisi, faktor perilaku orang tua dan faktor lingkungan kotor. Cara penularan diare dapat melalui lingkungan dengan cara fekal oral makanan atau minuman yang tercemar kuman atau kontak langsung dengan tangan penderita yang kotor pada saat menyentuh makanan atau melalui lalat pada makanan yang tidak ditutup. Selain itu cara penularan diare yang lain juga bisa dari perilaku orang tua sendiri yang tidak mencuci tangan sebelum kontak dengan bahan makanan dan setelah kontak dengan barang kotor atau tercemar. Perilaku kesehatan dapat diwujudkan dengan perilaku hidup bersih dan sehat.

Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat harus dimulai dari unit terkecil masyarakat yaitu PHBS di rumah tangga sebagai upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat (Depkes RI, 2009). Perilaku higienies yang disurvei dalam Riskesdas (2010) meliputi kebiasaan buang air besar (BAB) dan kebiasaan mencuci tangan. Perilaku buang air besar (BAB) yang benar adalah bila penduduk melakukannya di jamban dan mencuci tangan yang benar adalah bila penduduk mencuci tangan dengan sabun sebelum makan, sebelum menyiapkan makanan, setelah buang air besar, setelah menceboki bayi/anak dan setelah memegang unggas atau binatang (Depkes RI, 2009).

Gejala diare sebagian besar dapat diatasi dengan menjaga kebersihan saat mengolah makanan, menjaga kebersihan kuku dan tangan, kebiasaan mencuci tangan sebelum atau sesudah menyuapi anak, sarana air bersih yang memadai, serta menjaga lingkungan tetap sehat dan bersih, selain itu juga dengan meningkatkan daya tahan anak dengan pemberian imunisasi pada balita, sehingga anak tidak mengalami kejadian diare berulang (Efendi & Makhfudli, 2009). Oleh sebab itu, penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan kejadian penyakit diare pada balita.

METODE DAN ANALISA

Penelitian ini menggunakan desain analitik dengan pendekatan

case control. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sangkapura Bawean, pada tanggal 1-7 februari 2016.

Populasi dalam penelitian adalah ibu dan anak usia 1-5 tahun yang menderita penyakit diare di Puskesmas Sangkapura Bawean sebanyak 27 responden. Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Responden yang sesuai dengan kriteria inklusi sebanyak 25 responden. Variabel independen dalam penelitian ini adalah perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) ibu, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kejadian diare pada balita. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel independen adalah kuesioner sedangkan instrumen untuk variabel dependen adalah rekam medis

dokter. Data penelitian dianalisis menggunakan uji statistik *Mann-Whitney* dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$. Analisis menggunakan versi *SPSS 16.00 for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1 hasil tabulasi silang hubungan PHBS ibu dengan kejadian diare dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mengatakan tindakan PHBS kurang sehingga angka kejadian diare tinggi yaitu sebanyak 15 responden (60%).

Hasil uji statistik menggunakan *Mann-Whitney* menunjukkan tingkat kemaknaan $\rho = 0,004$ ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan PHBS ibu dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Sangkapura Bawean.

Tabel 1 Tabulasi silang PHBS ibu dengan kejadian diare pada balita bulan Februari 2016.

PHBS Ibu	Diare		Diare disertai Dehidrasi		Total
	Diare (n)	%	(n)	%	
Kurang	15	60%	0	8%	15
Cukup	7	28%	1	4%	8
Baik	0	0%	2	0%	2
Jumlah	22	88%	3	12%	25
Hasil Uji Statistik Mann-Whitney $\rho = 0,05$				$\rho = 0,004$	

Data penelitian menunjukkan sebagian besar PHBS ibu kurang (60%), dan sebagian kecil responden PHBS ibu cukup (32%). Beberapa faktor penyebab seseorang melakukan perilaku hidup bersih dan sehat yaitu: (1) Faktor pemudah (*Predisposing factors*) yang mencakup pengetahuan dan sikap terhadap perilaku hidup bersih dan sehat yang menjadi pemicu atau anteseden terhadap perilaku yang menjadi dasar atau motivasi bagi tindakannya akibat tradisi atau kebiasaan,

kepercayaan, tingkat pendidikan dan tingkat sosial ekonomi. (2) Faktor pemungkin (*Enabling Factors*) yang mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi anak-anak, misalnya air bersih, tempat pembuangan sampah jamban, ketersediaan makanan bergizi dan sebagainya. (3) Faktor Penguat (*Reinforcing Factors*) yang menentukan apakah tindakan kesehatan memperoleh dukungan atau tidak. Faktor ini terwujud dalam bentuk sikap dan

perilaku pengasuh anak-anak atau orang tua yang merupakan tokoh yang dipercaya atau dipanuti anak-anak. Contoh pengasuh anak-anak memberikan keteladanan dengan melakukan cuci tangan sebelum makan atau selalu minum air yang sudah dimasak. Maka hal ini akan menjadi penguat untuk perilaku hidup bersih dan sehat bagi anak-anak. Seperti halnya pada masyarakat memerlukan acuan untuk berperilaku melalui peraturan-peraturan atau undang-undang baik dari pusat maupun pemerintah daerah, perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama termasuk juga petugas kesehatan setempat (Notoadmodjo, 2007). Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden berpendidikan tingkat dasar (SD). Semakin rendah pendidikan ibu maka pengetahuan ibu semakin rendah pula bila dibandingkan dengan yang berpendidikan lebih tinggi. Hal ini menunjukkan faktor pemudah (*pedisposing factor*) yaitu pengetahuan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat rendah sehingga faktor pemicu yang menjadi dasar dalam melakukan PHBS juga rendah.

Data penelitian menunjukkan tingkat PHBS ibu masih kurang dikarenakan kurangnya pengetahuan dan informasi tentang PHBS seperti cara mencuci tangan yang baik dan benar. PHBS ibu juga dipengaruhi oleh pekerjaan seorang ibu yang sebagian besar sebagai ibu rumah tangga, ibu rumah tangga bukan ibu yang bekerja sehingga berpengaruh ke tingkat social ekonomi dan ke pengetahuan karena dengan ibu bekerja wawasan ibu luas sehingga dapat informasi yang lebih banyak. Berdasarkan hasil kuesioner tentang cara mencuci tangan yang baik dan benar hanya 6 dari 25 responden yang melakukan dengan benar.

Data penelitian menunjukkan hampir seluruh responden balita mengalami diare (88%) dan sebagian kecil responden mengalami diare disertai dehidrasi (12%).

Faktor-faktor penyebab timbulnya diare tidak berdiri sendiri, tetapi sangat kompleks dan sangat dipengaruhi oleh

berbagai faktor yang berkaitan satu sama lain, misalnya faktor gizi, sanitasi lingkungan, keadaan sosial ekonomi, keadaan sosial budaya serta faktor lainnya. Untuk terjadinya diare sangat dipengaruhi oleh kerentanan tubuh, pemaparan terhadap air yang tercemar, sistim pencernaan serta faktor infeksi itu sendiri. Kerentanan tubuh sangat dipengaruhi oleh faktor genetik, status gizi, perumahan padat dan kemiskinan (Partawihardja, 2008). Hasil dari penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa dari 25 responden balita hampir setengahnya yaitu 10 balita menunjukkan status imunisasi yang tidak lengkap hal tersebut sangat berpengaruh dengan daya tahan tubuh balita sehingga angka kejadian diare tinggi. Data penelitian menunjukkan dari 25 balita terdapat 22 balita yang mengalami diare dan 3 diantaranya mengalami diare yang disertai dengan dehidrasi. Komplikasi dehidrasi pada responden balita disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang penanganan diare.

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar (60%) tindakan PHBS ibu kurang dan didapatkan sebagian kecil (8%) tindakan PHBS ibu baik. Hasil uji statistik diketahui tingkat kemaknaan $\rho = 0,004$ yang artinya ada hubungan antara PHBS ibu dengan kejadian diare pada balita.

Menurut Notoadmodjo (2007) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku melalui pendekatan pimpinan (*advocacy*), bina suasana (*social support*) dan pemberdayaan masyarakat (*empowerment*). Masyarakat dapat mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri, dan dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dengan menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Salah satunya adalah faktor perilaku ibu, karena

ibu adalah pendidikan pertama dan yang paling utama bagi anak, ibu merupakan sosok yang paling berpengaruh pada pendidikan, kesehatan, jiwa dan badan bagi seluruh anggota keluarga, khususnya anak-anak, oleh karena itu perilaku hidup yang tidak sehat dan keadaan kesehatan yang tidak baik yang dilakukan oleh seorang ibu akan mempengaruhi terjadinya penyakit diare dibandingkan dalam kesehatan yang baik, seperti mencuci tangan dengan sabun merupakan kebiasaan yang berhubungan dengan kebersihan perorangan yang penting dalam penularan kuman diare (Effendi, 2005).

Faktor yang menyebabkan kejadian diare pada balita adalah PHBS ibu yang kurang baik dan benar seperti hal nya mencuci tangan tanpa menggunakan sabun terutama sesudah membuang tinja anak, sebelum menyiapkan makanan dan menyuapi makanan pada anak. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden melakukan cuci tangan dengan cara yang salah sehingga banyak balita yang mengalami diare.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Ada hubungan yang kuat antara PHBS ibu dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Sangkapura Bawean.

Saran

1. Bagi ibu diharapkan dapat meningkatkan PHBS, salah satunya dengan cara mencuci tangan yang baik dan benar.
2. Bagi Puskesmas Sangkapura Bawean hendaknya mengadakan penyuluhan tentang PHBS dan cara penanganan diare yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Bela. (2009). *Upaya Pencegahan Diare*, Jurnal Kesehatan.
- Depkes R.I. (2006). *Profil Kesehatan 2005*. Jakarta: Depkes RI
- Depkes R.I. (2006). *Manual Pengendalian Resiko Lingkungan*. Jakarta :Direktorat Jendral PPM dan PL.
- Depkes R.I. (2009). *Upaya Pencegahan Diare, Jurnal Kesehatan*. Jakarta: Ditjen PPM dan PL.
- Depkes R.I (2009). *Buku Pedoman Pengendalian Penyakit Diare*. Jakarta: Salemba Medika
- Depkes R.I (2009). *Profil Kesehatan Indonesia 2008* , diakses tanggal 3 Desember 2015 <<http://www.depkes.go.id> >.
- Depkes R.I. (2011), *Diare*. Jakarta: Depkes RI.
- Effendi & Makhfudli. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas : teori dan praktek dalam keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Evelin dan Djamaluddin. N (2010). *Panduan pintar Merawat Bayi dan Balita*. Jakarta : PT Wahyu Media.
- Guyton & Hall. (2007). *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran* (Terjemahan).II ed. Rachman RY, Hartanto H, Novianti A, Wulandari N, editors Jakarta : EGC.
- Hasan. (2007). *Buku Kuliah : Ilmu Kesehatan Anak 1*. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Hiswani. (2003). *Diare Merupakan Salah Satu Masalah Kesehatan Masyarakat Yang Kejadiannya Sangat Erat Dengan Keadaan Sanitasi Lingkungan*. Diakses pada tanggal 14 November 2015

- <<http://library.usu.ac.id/download/fkm-hiswani7.pdf>>.
- IDAI (2008). *Diare pada Anak*. Diakses pada tanggal 20 November 2015, <<http://idai.go.id>>.
- Mubarok. (2006). *Pengantar Keperawatan Komunitas 2*. Jakarta : Sagung Seto.
- Notoadmodjo. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrument Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Oswari. (2009). *Penyakit dan Penanggulangannya*. Jakarta : Balai Penerbit FKUI
- Riset Kesehatan Dasar (2010). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan R.I
- Soetjiningsih. (1998). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC.
- Suharyono. (2008). *Diare Akut, Klinik dan Laboratorik Cetakan Kedua*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sunaryo. (2004). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC.
- Supariasa. (2002). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Sutomo. B dan Anggraini. DY (2010). *Menu Sehat Alami Untuk Balita & Batita*. Jakarta : PT. Agromedia Pustaka.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Afabeta.
- Widjaja. (2004). *Kesehatan Anak : Mengatasi Diare dan Keracunan Pada Balita*. Jakarta : Kawan Pustaka.
- World Health Organization. (2006). *Implementing The New Recommendation On The Clinical Of Diarrhea: Guidelines For Policy Makers And Programme Managers*. Geneva : WHO Press 2006.
- Wulandari, (2010). *Hubungan antara faktor lingkungan dan faktor sosio demografi dengan kejadian diare pada balita, universitas muhammadiyah Surakarta, Surakarta*. Diakses tanggal 20 November 2015 <<http://www.Library.Usu.Ac.Id>>.